

Strategi Penyediaan Pakan Domba Saat Pandemi Covid-19 Pada Usaha Penggemukan Domba Muda

Asmah Hidayati^{1*}, Bayu Etti Tri A², Titik Ambarwati³, Ali Mahmud⁴

^{1,2,4}Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian Peternakan

³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Malang

e-mail: ¹asmah@umm.ac.id *(*coressponding author*)

Abstrak

Pandemi Covid 19 memberikan dampak pada masyarakat dan aktivitas kehidupan bermasyarakat termasuk aktivitas peternak terhadap pola budidaya ternaknya. Dampak pandemik tersebut juga berimpas pada kegiatan usaha penggemukan domba muda yang dilakukan oleh tim pengabdian UMM melalui program Pengembangan Usaha Intelektual Kampus (PPUPIK). Dampak tersebut terutama pada pasokan hijauan pakan, yang disebabkan oleh kebijakan PSBB diawal tahun 2020, yang pengaruhnya sangat nyata berdampak pada pengelolaan lahan sehingga berdampak pada pasokan hijauan tebon jagung sebagai pakan basal domba. Salah satu strategi untuk menyediakan hijauan pakan secara kontinyu adalah dengan mencari hijauan dari lahan yang masih bisa diupayakan dan terbebas dari penyekatan wilayah. Pakan silase dapat digunakan dalam jangka 3 sampe 4 bulan kemudian. Ada beberapa wiayah yang menjadi rujukan sebagai lahan hijauan untuk memenuhi kebutuhan domba PPUPIK diantaranya wilayah Karang Ploso, Batu, dan Pujon Kidul, dengan cara membuat perjanjian jual beli dengan sistem tebas. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan memenuhi kebutuhan pakan ternak selama masa penggemukan dan bagaimanakah upaya untuk memperoleh tambahan pendapatan bagi usaha penggemukan domba pada masa pandemi Covid-19. Metode observasi yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu pelaksanaan jual beli Tebon Jagung, produksi silase, pemasaran silase, dan evaluasi kegiatan. Berdasarkan kegiatan pengabdian yaitu memenuhi kebutuhan ternak, jumlah domba yang terjual bertambah, feces menjadi pupuk, dan lingkungan menjadi lebih sehat karena bebas bau feces.

Kata kunci: domba; penggemukan; produk; silase; tambahan

Abstract

The COVID-19 pandemic has had an impact on society and community life activities, including the activities of farmers on their livestock cultivation patterns. The impact of the pandemic also affected the young sheep fattening business activities carried out by the UMM service team through the Campus Intellectual Business Development (PPUPIK) program. This impact was mainly on the supply of forage, which was caused by the PSBB policy at the beginning of 2020, which had a very real impact on land management so that it had an impact on the supply of corn forage as basal fodder for sheep. One strategy to provide forage continuously is to look for forage from land that can still be pursued and is free from territorial restrictions. Silage feed can be used within 3 to 4 months later. There are several areas that are referred to as forage areas to meet the needs of PPUPIK sheep including the Karang Ploso, Batu, and Pujon Kidul areas, by making a sale and purchase agreement with a slashing system. The purpose of community service is to increase the fulfillment of animal feed needs during the fattening period and what are the efforts to obtain additional income for the sheep fattening business during the Covid-19 pandemic. The observation method used in community service is the implementation of buying and selling Tebon Corn, silage production, silage marketing, and activity evaluation. Based on service activities, namely meeting livestock needs, the number of sheep sold increases, feces becomes fertilizer, and the environment becomes healthier because it is free of fecal odor.

Keywords: sheep; fattening; product; silage; addition

I. PENDAHULUAN

Tren permintaan daging domba di Jawa Timur dari 2018 sampai 2020 terus meningkat yang besarnya masing masing 7.241,49; 7.609,75; 7.799,98 ton kg [1]. Penyediaan daging domba mengalami hambatan, yang salah satunya adalah pasokan hijauan pakan disaat pandemic Covid-19, yang dimulai awal tahun 2020. Persoalan utama bagi usaha penggemukan domba dari program PPUPIK di kandang kampus selama masa pandemi Covid-19 adalah pasokan hijauan pakan kondisi ini terkait dengan lahan yang dikelola PPUPIK sebagai basis perolehan hijauan dibatasi penggunaannya karena masa PSBB dan isolasi lahan yang berbatasan dengan wilayah isolasi pasien Covid-19.

Ketergantungan domba terhadap hijauan tebon menjadi salah satu penyebab untuk mencari lahan diluar wilayah usaha, untuk ditanam tanaman jagung. Kondisi PSBB dan kebijakan *social distancing* yang berbeda di setiap wilayah menyebabkan perolehan lahan nihil. Strategi lain yang dilakukan adalah dengan mengadakan perjanjian jual beli sistem tebas dan pemilihan lokasi yang bebas PSBB. Strategi berikutnya yang harus dilakukan adalah bagaimana cara menyimpan hijauan hasil tebas, yang dapat disimpan dalam waktu lama, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pakan ternak selama masa penggemukan dan bagaimanakah upaya untuk memperoleh tambahan pendapatan bagi usaha penggemukan domba pada masa pandemi Covid-19 ini, yang tentu berdampak pada daya beli masyarakat akan domba baik berupa ternak maupun karkas.

II. SUMBER INSPIRASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan berdasarkan kondisi pandemi Covid-19 dimana pasokan hijauan pakan yang dikelola PPUPIK sebagai basis perolehan hijauan dibatasi penggunaannya karena masa PSBB dan isolasi lahan yang berbatasan dengan wilayah isolasi pasien Covid-

19. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pembelian, produksi silase, dan penjualan silase.

A. Strategi Pembelian

Strategi pembelian tebon jagung dengan cara perjanjian awal dengan sistem tebas merupakan cara yang harus dilakukan. Cara tersebut mempunyai keuntungan dikedua pihak diantaranya bagi petani mereka memperoleh kepastian pembeli tebon jagungnya. Bagi tim penggemukan domba PPUPIK merupakan keuntungan luar biasa karena juga memperoleh kepastian perolehan bahan baku hijauan berupa tebon jagung dengan jumlah tertentu sehingga dapat diatur dari sisi waktu tebas dan tenaga kerja yang dilibatkan serta pembayarannya. Ada 2 hal yang segera dilakukan mengiringi masa panen dengan cara tebas ini adalah cara menyimpan tebon dan cara mengatur ketersediaan tempat untuk menyimpan hijauan tebon jagung ini.

B. Produksi Silase

Produksi silase dengan bahan dasar tebon jagung dipilih sebagai upaya untuk menyimpan hijauan dalam waktu *relative* lama, yaitu 1 sampai 3 bulan berikutnya setelah masa panen. Produksi silase dengan menggunakan bahan tambahan berupa mobilin, tetes, bekatul dan dicairkan dalam air denganimbangan tertentu. Penyimpanan silase dalam Tong plastic dengan penutup yang dilapisi plastic dan kunci penutup dilakukan dalam rangka memperoleh kondisi anaerob. Penerapan dilakukan selama 3 minggu, kemudian dapat dipanen.

B. Penjualan Silase

Upaya untuk kecukupan lahan sebagai tempat Tong-Tong silase, yang harus berbagi dengan penempatan peralatan lainnya, maka diperlukan pengaturan keluar masuk Tong yang sudah kosong dengan Tong yang masih perlu disimpan. Pengaturan keluar masuk Tong diperlukan strategi, dan pemasaran atau penjualan silase menjadi prioritas untuk mencukupkan lahan dan sekaligus sebagai upaya untuk menambah keuntungan usaha.

III. METODE KEGIATAN

Kegiatan pencarian hijauan tebon jagung dan pemasarannya ini dilaksanakan dengan cara membentuk tim yang bertugas untuk melaksanakan survei tanaman jagung yang bisa dibeli dengan cara tebas dan tim yang bertugas untuk produksi silase serta tim pemasaran silase. Setiap tim diketuai oleh dosen yang tergabung dalam tim inti dibantu oleh karyawan kandang sebagai tenaga teknis dan tenaga lapang. Tenaga teknis dibantu oleh siswa SMK Peternakan yang sekaligus menjalankan praktek kerja lapang, dengan menggunakan semua peralatan dan bahan yang dipunyai PPUPIK Penggemukan Domba Muda, sebagai bahan dan alat praktek. Kegiatan panen, produksi silase dan pemasaran silase dilakukan oleh tim yang berbeda dengan waktu pelaksanaan yang berbeda. Semua kegiatan selalu dikoordinasikan dengan manajer produksi, dengan pengarahan awal, komunikasi, dan administrasi yang tertib.

A. Pelaksanaan Jual Beli Tebon Jagung

Kegiatan jual beli tebon jagung meliputi kegiatan a) seleksi wilayah dan pemilik lahan, b) pendekatan ke pemilik untuk dilaksanakan perjanjian jual beli tebas, dan c) pelaksanaan panen kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman petani bahwa jual beli harus ada unsur kepastian terhadap barang yang akan dijual dan dibeli serta kesepakatan harga dengan dasar saling menerima, sehingga tidak ada kerugian sepihak. Salah satu lahan yang bekerjasama dengan Usaha Penggemukan domba adalah lahan milik Badan Usaha Milik Desa Pujon Kidul, yang telah ditanami Jagung seluas 3 ha, dan mengalami kesulitan dalam penjualan karena PSBB. Lahan Bumdes Pujon Kidul tertera pada Gambar 1.

B. Produksi Silase

Produksi silase dilakukan di lahan setempat panen atau di kandang Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Penentuan lokasi produksi silase menyesuaikan dengan kondisi kegiatan dan efektifitas

waktu tenaga lapang. Keputusan lokasi produksi silase berdasarkan pada kondisi eksternal pula yaitu kondisi PSBB wilayah. Produksi silase menggunakan formula dari manajemen penggemukan domba muda PPUPIK yang berdasarkan pada hasil panduan dari [2] yang dimodifikasi dari pemilihan umur tanaman jagung dan bahan tambahan berupa Biofarm untuk meningkatkan fungsi fermentasi. Lama penyimpanan silase terlalu lama kurang dari 104 hari [3]. Produksi silase Usaha Penggemukan Domba Muda dari tahun 2019 sampai 2021. Penggemukan domba muda dapat dilihat pada Tabel 1. Produksi silase dilahan Bumdes Pujon Kidul, dengan alasan efisiensi tenaga dan transportasi tampak dalam Gambar 2.

C. Pemasaran Silase

Pemasaran silase untuk tujuan mengatur arus keluar masuk Tong silase agar tempat penyimpanan Tong silase cukup. Tong silase yang dimiliki sejumlah 150 buah, dengan lahan penyimpanan yang terbatas. Berdasarkan [1,3] kualitas silase menurun setelah hari ke 104 penyimpanan, maka diputuskan sebelum 3 bulan silase harus sudah dimanfaatkan untuk pakan ternak maupun dijual. Tujuan pemasaran sebelum penyimpanan 104 hari juga untuk memperoleh keuntungan tambahan sekaligus membantu penyediaan pakan bagi kebutuhan ternak dalam kandang UMM dan memenuhi kebutuhan ternak milik masyarakat sekitar usaha.

D. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pada pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik dari setiap kegiatan yang dilakukan, hal ini dikarenakan agar diperoleh perbaikan dalam melaksanakan kegiatan, sehingga diperoleh efisiensi waktu, tenaga, dan biaya yang lebih baik. Untuk kegiatan yang lebih baik maka evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner yang merujuk pada dan diskusi dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) antara pelaksana dengan tim manajemen terkait.

Tabel 1. Produksi Silase Tahun 2019 sampai 2021 (Ton)

Tahun	Produksi (Ton)/Keuntungan	Keterangan
2019	1,5 / -	Untuk memenuhi kebutuhan internal
2020	50 /25.000.000	Memenuhi kebutuhan ternak UMM, masyarakat sekitar dan internal
2021	30,2/15.100.000	Memenuhi kebutuhan ternak UMM, masyarakat sekitar dan internal

Keterangan: Produksi dilakukan oleh tenaga kerja mahasiswa sebagai tenaga teknis



Gambar 1. Observasi Kegiatan Siswa di Sekolah



Gambar 2. Observasi Kegiatan Siswa di Sekolah

IV. KARYA UTAMA

Karya utama yang dihasilkan dari kegiatan Usaha Penggemukan Domba Muda ini adalah sistem jual beli hijauan pakan ternak, khususnya tebon jagung di saat pandemi Covid-19. Sistem yang dilakukan dengan perjanjian jual beli sebelum tanaman dipanen berdasarkan pada kesepakatan kedua pihak penjual dan pembeli, dengan estimasi kuantitas produksi dan harga yang adil bagi penjual dan pembeli. Sistem ini mengacu pada asas jual beli sesuai hukum islam, yaitu berpijak pada keihlasan untuk melepas dan menerima barang yang diperjualbelikan berdasarkan atas fakta kualitas dan kuantitas barang, dengan harga berdasarkan pada kondisi barang yang diperjual belikan [4].

A. Produksi Silase

Produk silase yang ditetapkan sebagai produk tambahan dari usaha penggemukan domba muda, merupakan strategi untuk memenuhi kebutuhan pakan domba selama masa sulit pasokan hijauan pakan ternak khususnya tebon jagung sebagai pakan basal domba muda. Formula silase sebagai berikut, tebon jagung muda 79 kg, Indigofera 18,3 kg, dedak diganti pollard [5] 2,5 kg dan mineral 0,23 kg serta biofarm sebanyak 10 ml Semua bahan dicampur merata dan dimasukkan kedalam tong dengan ditutup rapat dan kondisi anaerob dengan cara dipadatkan dan divacum.

B. Sistem Pemasaran Silase

Sistem pemasaran silase menggunakan cara tukar Tong kosong dengan Tong berisi silase berat 30 kg. Harga jual per tong Rp 60.000. Harga sudah termasuk ongkos kirim dalam radius 5 km dari lokasi usaha. Apabila jarak antar 5 sampai 15 km dengan jumlah pembelian lebih 5 Tong maka dibebaskan dari biaya transport. Pembelian lebih dari 10 Tong dengan jarak lebih dari 20 km akan diperhitungkan berdasarkan jarak. Sistem promosi dengan menggunakan media promosi leaflet dan promosi langsung. Promosi *online* belum dilakukan mengingat

keterbatasan pasokan tebon jagung disaat pandemi Covid-19.

V. ULASAN KARYA

Keunggulan karya yaitu sistem tebas dengan perjanjian jual beli mempunyai keunggulan dari jaminan kepastian perolehan hijauan dengan harga yang disepakati kedua pihak secara adil. Keunggulan produk silase adalah mempunyai palatabilitas lebih baik sebagai pakan domba, mempunyai lama simpan lebih lama tanpa kerugian karena busuk, dapat meningkatkan produksi ternak domba. Keunggulan pemasaran silase dalam bentuk Tong merupakan cara praktis dan efektif karena lebih terjamin kualitas silase selama dalam pemantauan dan cara pengambilan silase yang benar.

Kekurangan sistem jual beli tebas dengan perjanjian selama masa pandemic Covid-19 adalah adanya perubahan wilayah PSBB yang mendadak, yang menyebabkan proses tebas ada kendala dari pergerakan orang dan kendaraan. Kelemahan dari produk silase untuk ternak yang biasa diberi hijauan pakan segar, maka tidak bisa langsung digunakan sebagai pakan saat beli. Kelemahan pemasaran silase dengan sistem Tong, apabila jumlah ternak banyak, maka pembelian dalam jumlah besar belum dapat dilayani.

VI. KESIMPULAN

Selama pelaksanaan PSBB karena pandemi Covid-19, maka pembelian hijauan tebon jagung milik masyarakat diluar wilayah usaha sangat membantu masyarakat memperoleh uang untuk kelangsungan kehidupan petani karena mereka kesulitan juga menjual usaha pertaniannya. Produksi silase dilakukan sebagai upaya penyimpan Tebon Jagung pasca pembelian dengan sistem tebas sangat efektif karena dapat disimpan sampai 3 bulan dengan kondisi baik dan layak dikonsumsi ternak. Penjualan silase dalam Tong dengan sistem tukar tong sangat

efektif dan praktis serta dapat membantu masyarakat sekaligus sebagai usaha tambahan untuk perolehan keuntungan tambahan. Ketiga kegiatan juga bermanfaat memberikan pengalaman praktis dalam jual beli hijauan pakan, pengolahan Tebon jagung menjadi silase dan pemasarannya bagi siswa SMK Peternakan sehingga lebih paham dan lebih trampil pada kegiatan jual beli, penyimpanan dan pemasaran hijauan pakan ternak.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan tambahan berupa pembelian hijauan pakan berupa tebon jagung dengan sistem tebas dan berdasarkan perjanjian saat sebelum panen merupakan strategi untuk memperoleh hijauan pakan basal bagi domba muda yang semula diberikan dalam bentuk segar. Kondisi keterbatasan pergerakan karena adanya PSBB, kondisi ini menyebabkan sulitnya proses penebasan dan pengangkutan hijauan karena adanya aturan sosial distancing dan larangan memasuki Kawasan yang terdapat pasien Covid-19. Dilain pihak petani dengan usaha utama menanam hijauan pakan ternak berupa rumput gajah dan tanaman jagung juga mengalami kesulitan dalam menjual produknya karena aturan PSBB. Sistem pembelian dengan cara proaktif dari pihak pembeli ini mempermudah petani untuk menjual tanaman pakan ternaknya.

Perjanjian jual beli yang dilakukan menguntungkan pihak petani sebagai penjual dan menejemen kegiatan penggemukan domba muda sebagai pembeli, karena kedua pihak memperoleh yang diinginkan dengan harga yang disepakati berdasarkan kualitas hijauan yang dibeli, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan, karena semua berdasarkan keihlasan dalam melepas hijauan pakan dan memberikan uang sebagai ganti biaya bibit, upah penanaman dan tenaga kerja serta memberikan keuntungan yang cukup bagi petani sesuai dengan perjanjian.

Produksi silase merupakan produk tambahan sebagai akibat dari berkurangnya pasokan hijauan pakan sebagai pakan basal penggemukan domba muda. Produksi silase yang semula dimaksudkan untuk menyimpan produk panen yang jumlahnya jauh lebih banyak dari kebutuhan harian, silase dengan formula pada kegiatan ini juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas tebon jagung agar produk fermentasi menghasilkan nutrisi terbaik senyawa asam lemak terbang dan senyawa lain seperti karbohidrat dan serta yang lebih mudah dicerna. Produk silase dengan penambahan mikroba selulolitik yang terdapat dalam biofarm membuat produk berbau lebih harum dengan tekstur daun batang yang lebih halus dan mudah dipotong menimbulkan yang lebih tinggi, yang diduga ada penambahan jumlah bakteri asam laktat yang sangat bermanfaat untuk peran absorpsi [6]. Penjualan yang dilakukan pada usaha penggemukan domba muda ini semula untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak. Pada bagian ini, penulis menguraikan tentang perubahan sosial atau budaya mitra menggunakan indikator kinerja yang umum digunakan di bidang keilmuan masing-masing (termasuk di dalamnya perubahan dalam kemampuan mengelola pembukuan, penggunaan internet dalam pemasaran, sadar lingkungan, dan lain-lain). Bag mitra cara pembelian dengan perjanjian menguntungkan karena ada kepastian pembeli dengan harga yang disesuaikan dengan kualitas saat panen.

Produksi silase di tahun 2020 dan 2021 yang mencapai keuntungan diatas 15 juta rupiah merupakan tambahan keuntungan bagi menejemen Penggemukan Domba Muda. Bagi mitra yang menggunakan produk silase mempunyai keuntungan yaitu tersedianya hijauan pakan untuk ternaknya dengan jaminan sampai dengan 3 bulan, dan dengan kualitas silase yang memadai untuk mencukupi kebutuhan nutrisi domba terutama saat pertumbuhan. Pertambahan bobot badan yang dicapai dengan pakan

silase produk PPUPIK penggemukan domba mud aini mencapai 120 sampai 150 gram/ekor/hari, yang lebih tinggi dari hasil riset [7] dengan pakan silase dan penambahan probiotik Moyl.

Pemasaran silase secara tradisional yaitu menyampaikan langsung ke konsumen langsung ditanggapi positif dan bahkan langsung dengan pemesanan per bulan. Beberapa usaha ternak ruminansia dimasa pandemic mempunyai problem yang sama dalam pasokan hijauan pakan. Dengan penawaran silase ini merupakan peluang untuk meningkatkan produksi usaha kambing dan domba. Kapasitas produksi sebanyak 50 ton per tahun dengan fasilitas 150 tong kapasitas 30 kg belum dapat memenuhi kebutuhan pasar yaitu permintaan 50 Ton silase per 3 bulan dari beberapa mitra usaha di wilayah kabupaten Malang.

Kegiatan evaluasi untuk cara jual beli, produksi silase dan pemasaran silase sangat penting dilakukan dan bermanfaat bagi mitra dan tim usaha, karena berfungsi sebagai kontrol kualitas produk dan kontrol pelayanan masyarakat, menjaga stabilitas usaha, penerapan prinsip menejemen bisnis dan penerapan akuntabilitas keuangan [8].

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Indonesia. 2020. Tren Permintaan Daging Domba Jawa Tmur 2019-2020. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementrian Pertanian RI Tahun 2020. Jakarta.
- [2] Pemerintah Indonesia. 2016. Silase Tebon Jagung. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Republik Indonesia Tahun 2016. Jakarta.
- [3] Saricicek, B.Z., Yildirim, B., Kocabas, Z., and Demir, E.O. 2016. Effect of Storage Time on Nutrient Cositionand QualityParameters of Corn Silage. Turkish Journal of Agricultural– Food Science and Technology, 4(11):934-939.
- [4] Shobirin. 2015. Jual Beli dalam Pandangan Islam. *Bisnis*, 3(2):239-261.
- [5] Mustika, L.M dan Hartutik. 2021. Kualitas Silase Tebon Jagung (*Zea mays L*) Dengan Penambahan Berbagai Bahan Aditif Ditinjau dari Kandungan Nutrisi. *Jurnal Nutrisi ternak Tropis*, 4(1):55-59.
- [6] Yimin, C., Zhumei, D., Seishi, Y., Damiao, N., Benedito, T., Macome, F., and Tetsuji, O. 2019. Influence of Microbial additive on Microbial Populations, ensiling characteristics and spoilage Loss of Delayed Sealing of Napier Grass. *Asian Australasian Journal of Animal Scienses*, 33(7): 1103-1112.
- [7] Gea, J.Y. 2019. Performan Domba Jantan yang diberikan Pakan Silase Berbasis Limbah Jagung (*Zea mays L*) yang Difermentasi Menggunakan Probiotik Moyl. Skripsi. Program Studi Peternakan. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- [8] Collins, J dan Porras, J.I. 1994. *Built To Last. Successful Habits of Visionary Companies*. US.

IX. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kemristekdikbud atas hibah dana pengabdian kepada masyarakat melalui PPIK “Penggemukan Domba” tahun 2019 sampai dengan 2021 sehingga kegiatan yang berlangsung 1 tahun di tahun sebelum Covid-19 dan 2 tahun dalam masa pandemi Covid-19, dengan segala kendala yang ada terkait dengan berbagai kebijakan nasional dan regional maupun lokal, kegiatan dapat berjalan dengan sangat baik tentu dengan banyak modifikasi teknis pelaksanaannya dapat bermanfaat untuk kampus dan masyarakat.

